

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem bunyi dan urutan bunyi vokal yang terstruktur yang digunakan, atau dapat digunakan, dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh sekelompok manusia dan secara lengkap digunakan untuk mengungkapkan sesuatu, peristiwa, maupun hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.¹ Bahasa digunakan untuk berkomunikasi antar sesama. Dengan adanya bahasa, manusia menjadi makhluk sosial yang dapat saling memahami. Bahasa dikelompokkan menjadi dua, yaitu Bahasa verbal dan non verbal. Bahasa verbal terdiri dari bahasa lisan dan tulisan. Bahasa non verbal berkaitan dengan gerak, mimik ataupun bahasa tubuh yang lain. Dalam berkomunikasi, wujud yang paling dominan yaitu bahasa verbal, manusia memproduksi 150 kata per menit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Bahasa merupakan alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan yang digunakan manusia untuk dapat menyatakan atau mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dan berkomunikasi dengan manusia lain. Bahasa merupakan media komunikasi yang dapat dilakukan dalam keberlangsungan proses komunikasi. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat mengungkapkan maksud, ide, pikiran, dan gagasannya. Apabila seseorang sudah mengetahui dan

¹Moh. Hafid Effendy, *Kasak-Kusuk Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 78.

menganal adanya bahasa, tentunya ada yang namanya keterampilan dalam berbahasa.

Keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyatakan sesuatu memahami dan pernyataan orang lain dengan media lisan maupun dengan tulisan. Keterampilan berbahasa sangatlah penting untuk dikuasai oleh setiap orang. Dalam masyarakat setiap orang tidak akan lepas dari komunikasi, dan tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa merupakan bagian terpenting untuk menentukan sukses tidaknya sebuah komunikasi. Dengan memiliki kemampuan berbahasa, seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan, dan dapat pula menyampaikan fakta-fakta yang diamati.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu: menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Pada setiap aspek tersebut memiliki keterkaitan yang erat Antara satu dengan yang lain. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan berbahasa berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk diperhatikan, karena melihat pada fakta yang ada, seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan cara yang lain. Oleh karena itu, keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan.

Berbicara merupakan kebutuhan setiap orang. Berbicara adalah kegiatan memproduksi ujaran dengan maksud menyampaikan ide atau gagasan dan pendapat dalam kehidupan sosial. Dalam berbicara, seseorang akan memproduksi kalimat.

Produksi kalimat akan memaparkan bagaimana seseorang mewujudkan sebuah kalimat dalam bentuk ujaran menjadi bunyi-bunyi bahasa yang dapat

didengar oleh orang lain.

Dalam produksi ujaran terdapat proses psikologi yang terjadi pada manusia. Hal tersebut dipaparkan dalam psikolinguistik. Psikolinguistik adalah salah satu studi yang membahas mengenai penggunaan bahasa dan pemerolehan bahasa oleh manusia. Psikolinguistik dapat menguraikan proses-proses psikologi yang sedang berlangsung apabila seseorang sedang memproduksi kalimat yang didengar pada saat sedang berkomunikasi, dan bagaimana proses berbahasa itu diperoleh.

Tujuan utama psikolinguistik yaitu menemukan suatu teori bahasa yang secara linguistik dapat diterima dan secara psikologi dapat menjelaskan hakikat dari bahasa serta proses dalam pemerolehan bahasa. Psikolinguistik berusaha menerangkan perihal struktur yang terdapat dalam bahasa, bagaimana struktur tersebut diperoleh, digunakan pada saat bertutur, dan pada saat memahami kalimat-kalimat yang digunakan dalam tuturan tersebut.² Pada hakikatnya dalam berkomunikasi akan terjadi proses memproduksi dan memahami ujaran.

Pada saat memproduksi ujaran, terkadang seseorang acapkali melakukan kekeliruan. Hal itu dapat disebabkan oleh adanya ketidaklancaran ataupun kesulitan dalam berbicara sehingga terjadi kekeliruan dalam berbahasa. Kekeliruan dapat terjadi secara disadari atau tanpa disadari oleh pembicara pada saat bercakap-cakap dengan lawan bicaranya. Apa yang terjadi dalam kekeliruan tersebut merupakan sebuah proses aktivitas mental dalam berbahasa yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kekeliruan berbicara atau dalam psikolinguistik sering disebut dengan kilir lidah merupakan suatu fenomena dalam produksi ujaran dimana pembicara terkilir lidahnya sehingga kata-kata yang diproduksi bukanlah kata

² Rohmani Nur Indah dan Abdurrahman, *Psikolinguistik, Konsep & Isu Umum* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 9.

yang dia maksudkan.³ Dengan kata lain terdapat pemindahan-pemindahan bunyi atau mengurutkan kata secara keliru.

Kilir lidah dibedakan menjadi dua jenis. Pertama yaitu kilir lidah yang muncul karena disebabkan oleh seleksi yang keliru, dan yang kedua yaitu kekeliruan assembling. Kilir lidah berdasarkan seleksi yang keliru terbagi menjadi tiga jenis yaitu meliputi malapropisme, campur kata, dan seleksi semantik yang keliru. Kilir lidah malapropisme terjadi pada kata-kata yang memiliki kemiripan bentuk tetapi berbeda makna. Kilir lidah campur kata dapat terjadi apabila seseorang sedang terburu-buru sehingga pada saat berujar mengambil kata satu atau sebagian dari suku kata pertama dan sebagian lagi mengambil dari suku kata kedua, yang kemudian kedua bentuk kata tersebut dijadikan satu. Kilir lidah seleksi semantik biasanya dapat terjadi pada medan makna yang sama. Kilir lidah dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti hilangnya konsentrasi, terburu-buru, dan grogi.

Kekeliruan dalam berucap tidak hanya terjadi pada kalangan orang-orang biasa, sekelas selebritis juga pasti mengalami hal tersebut. Seperti halnya pada fakta terjadi atau yang sering dialami oleh salah satu selebritis sekaligus youtuber Indonesia yaitu Ria Ricis. Ria Ricis merupakan salah satu selebritis yang memanfaatkan media sosial youtube sebagai cara dirinya berinteraksi lebih dekat dengan para penggemarnya. Dalam berbagai konten yang diunggah oleh Ria Ricis pada kanal youtubanya terdapat beberapa kekeliruan dalam berucap atau disebut juga kilir lidah.

Melalui media sosial, seseorang juga dapat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Salah satu media sosial yang cukup berperan dalam komunikasi yaitu youtube. Youtube bermula pada tahun 2005 yang merupakan titik awal dari lahirnya situs video upload youtube.com yang dalam hal ini didukung oleh tiga karyawan perusahaan *finance*

³ Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2003), 147.

onlinePayPal di Amerika Serikat. Mereka adalah Chad Hurkey, Teve Chen, And Jawed Karim. Nama youtube sendiri terinspirasi dari nama sebuah kedai pizza dan restoran Jepang di San Mateo, California.⁴ Konten video pada youtube atau sering disebut dengan vlog merupakan satu video yang berisi mengenai opini, pengalaman, cerita atau kegiatan dalam keseharian. Video dalam konten youtube lebih kepada memberikan informasi baik yang bersifat umum maupun pribadi. Membuat konten berbentuk video atau vlog merupakan bentuk dari mengekspresikan diri di dunia maya.⁵

Situs video youtube dapat dijadikan sebagai tempat terciptanya hubungan interaksi dan komunikasi antar penggunanya. Jika mengaca pada perkembangan vlogging di Indonesia yang mulai berkembang pada tahun 2009. Salah satu yang bisa dikatakan aktif menjadi youtuber yaitu Ria Ricis. Alasan peneliti mengambil tokoh Ria Ricis dalam penelitian ini karena Ria ricis merupakan youtuber perempuan pertama dengan pelanggan terbanyak kedua di Asia Tenggara dan juga pernah menjadi youtuber pertama pada 2019. Saat ini Ria Ricis memiliki pengikut kanal youtube mencapai 30,1 juta *subscriber*. Berbagai kegiatan yang menjadi kesehariannya diabadikan dalam kanal youtubanya. Ria Ricis terkenal dengan tingkahnya yang sangat aktif dan cenderung berbicara dengan tempo cepat sehingga sering mengalami kekeliruan dalam berujar. Dari berbagai video atau konten yang diunggah, tidak jarang ditemukan beberapa kekeliruan yang disengaja ataupun tidak disengaja yang dilakukan oleh Ria Ricis maupun orang-orang yang berada dalam konten video tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan macam-macam kilir lidah dan permasalahan yang sering dialami oleh Ria Ricis dalam konten youtubanya, penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan menyimak produksi ujaran Ria Ricis pada beberapa video dalam kanal youtubanya.

⁴Edy Chandra, "Youtube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi." *JurnalMuara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol.1, No. 2, Oktober 2017.

⁵Eribka Ruthellia David, Mariam Sondakh dan Stefi Harilama. "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi," *e-jurnal "Acta Diurna"*, Vol. VI, No. 1, Tahun 2017.

Penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul *Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran Konten Kreator Youtube Ria Ricis pada Masa Unggah Tahun 2021*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk dan unit-unit kilir lidah yang terjadi dalam produksi ujaran pada konten-konten youtube Ria Ricis?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kilir lidah dalam produksi ujaran pada konten youtube Ria Ricis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan unit-unit kilir lidah yang terjadi dalam konten-konten youtube Ria Ricis.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kilir lidah dalam konten youtube Ria Ricis.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang berjudul “Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran Konten Kreator Youtube ria Ricis pada Masa Unggah tahun 2021”, yaitu:

1. Manfaat teoritis: Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai kebahasaan khususnya kilir lidah.
2. Manfaat praktis:

- a. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Dapat menjadi sumber data untuk kepentingan penelitian apabila terdapat pokok pembahasan yang sama.
- b. Bagi peneliti. Dapat menjadi sebuah tambahan keilmuan serta dapat memperdalam pengetahuan dalam menyusun sebuah proposal atau skripsi dan karya ilmiah yang baik, khususnya dalam bidang ilmu kebahasaan.
- c. Bagi masyarakat luas dan pihak yang berkepentingan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu tambahan mengenai kilir lidah dalam konten youtube Ria Ricis. Selain itu, penelitian diharapkan dapat mengurangi terjadinya kilir lidah pada saat pembelajaran berbicara. Karena dalam penelitian dipaparkan mengenai faktor yang menyebabkan kekeliruan dalam berbicara, sehingga diharapkan hal tersebut bisa dihindari, dengan adanya pengetahuan tentang kilir lidah dan keterampilan berbicara.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman serta persepsi dari pembaca, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Psikolinguistik adalah ilmu yang menguraikan proses-proses psikologis yang terjadi apabila seseorang menghasilkan kalimat dan memahami kalimat yang didengarnya pada saat berkomunikasi dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh manusia.
2. Kilir lidah adalah suatu fenomena dimana dalam memproduksi ujaran seorang pembicara “terkilir” lidahnya. Sehingga kata-kata yang diproduksi tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan.

3. Produksi ujaran adalah proses seseorang dalam menghasilkan kalimat atau perkataan.
4. Konten kreator adalah seseorang yang berperan penting dalam proses terciptanya sebuah konten atau karya dalam bentuk video.
5. Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video.

Dari definisi istilah di atas, maksud dari judul “Kilir Lidah pada Produksi Ujaran Konten Kreator Youtube ria Ricis pada Masa Unggah tahun 2021” adalah dapat mengetahui serta memahami kekeliruan produksi ujaran yang terdapat dalam konten youtube Ria Ricis.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi peneliti untuk lebih memperluas lagi teori yang digunakan oleh peneliti. Kajian terdahulu ini dapat berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun dan juga sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sudah banyak peneliti yang meneliti mengenai fenomena kilir lidah yang kemungkinan dapat terjadi terhadap siapa saja dan dimana saja. Berikut beberapa penelitian yang membahas mengenai bentuk-bentuk kilir yang terjadi di berbagai kalangan.

Penelitian pertama, oleh Ali Manshur dan Fina Zaidatul I yang berjudul “Senyapan dan Kilir Lidah dalam Acara Gelar Wicara Mata Najwa 2020 Sebagai Kajian Psikolinguistik” menyimpulkan bahwa senyapan dan kilir lidah dalam acara Gelar Wicara Mata Najwa 2020 diantaranya berupa senyapan berisi yang lebih dominan terbanyak. Penutur hanya beberapa kali saja melakukan senyapan diam yang terletak dari berbagai tempat. Diantaranya: batas jeda gramatikal, sebelum kata pertama dan pada batas konstituen lainnya. Wujud dari senyapan

diantaranya [e], [apa], [a], [ab], [se..], dan [apa ya]. Sedangkan kilir lidah hanya dilakukan beberapa kali. Contohnya kata [perantau] menjadi [pemudik]. Dengan begitu, dalam berbicara penutur lebih sering melakukan senyapan dari pada kilir lidah.⁶ Penelitian Ali manshur dan Fina Zaidatul I di atas relevan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada objek kajiannya yaitu kilir lidah. Namun ada juga perbedaan dalam penelitian tersebut. Objek penelitian yang dibahas dalam penelitian tersebut tidak hanya kilir lidah tetapi juga senyapan. Selain itu perbedaannya juga terlihat pada subjek penelitian, dimana dalam penelitian tersebut objek penelitiannya adalah Acara Gelar Wicara Mata Najwa 2020. Sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah konten kreator youtube (Ria Riris) di Indonesia.

Penelitian kedua, oleh Monita Mulyani, Indah Ika Ratnawati, dan Maryatin yang berjudul “Kilir Lidah Produksi Ujaran Isyana Sarasvati pada Video Kompilasi Youtube Tinjauan Psikolinguistik” menyimpulkan bahwa berdasarkan pada hasil data penelitian ditemukan terdapat 23 kata yang mengalami kekeliruan kilir lidah dalam produksi ujaran Isyana Sarasvati yakni 2 kata yang mengalami kekeliruan semantik, 5 kata yang mengalami kekeliruan campur kata, 7 kata yang mengalami kekeliruan antisipasi, 2 kekeliruan perseverasi.⁷ Penelitian Monita Mulyani beserta kawan-kawan di atas relevan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek kajiannya yaitu video komplikasi pada media sosial youtube. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek kajiannya. Pada penelitian tersebut

⁶ Ali Manshur dan Fina Zaidatul, “Senyapan dan Kilir Lidah dalam Acara Gelar Wicara Mata Najwa 2020 Sebagai Kajian Psikolinguistik,” *Jurnal PEBEROKA* 1. No. 01 (Januari, 2021): 40.

⁷ Monita Mulyani, Indah Ika Ratnawati, dan Maryatin, “Kilir Lidah Produksi Ujaran Isyana Sarasvati pada Video Kompilasi Youtube Tinjauan Psikolinguistik,” *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan* 3, no. 2 (Desember, 2020): 125.

objek kajian yang dituju yaitu kilir lidah dalam produksi ujaran Isyana Sarasvati, sedangkan objek kajian dalam penelitian ini menfokuskan kilir lidah yang terjadi pada youtuber Ria Ricis.

Penelitian ketiga, oleh Vebbi Andra yang berjudul “Kilir Lidah Gangguan Bahasa Anak” menyimpulkan bahwa kekeliruan yang kilir lidah (*Tongue Slips*) assembling yang dialami oleh siswa Kelas 1 SD Negeri 89 Kota Bengkulu, pada umumnya terjadi pada huruf-huruf konsonan, seperti:

1. Huruf /r/ yang berubah menjadi huruf /l/.
2. Huruf /c/ yang berubah menjadi huruf /c/.
3. Huruf /l/ yang berubah menjadi huruf /r/.
4. Huruf /m/ yang berubah menjadi huruf /b/.
5. Huruf /k/ yang berubah menjadi huruf /c/.
6. Huruf /r/ yang berubah menjadi huruf /ng/ atau /n/.
7. Huruf /m/ yang berubah menjadi huruf /p/.
8. Huruf /l/ yang berubah menjadi huruf /y/.
9. Huruf /p/ yang berubah menjadi huruf /b/.
10. Huruf /o/ yang berubah menjadi huruf /u/.
11. Huruf /g/ yang berubah menjadi huruf /j/.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa siswa Kelas 1 SD Negeri 89 Kota Bengkulu juga mengalami masalah dalam pengucapan kata. Dimana kata yang diucapkan sering kali mengalami kesalahan dan kekeliruan. Hal ini dapat dilihat dari kata yang diucapkan siswa, seperti:

1. Pengucapan kata [ibuk] yang mana seharusnya ialah diucapkan [ibu].
2. Pengucapan kata [elum] yang sebenarnya adalah diucapkan [belum].

3. Pengucapan kata [dak] yang seharusnya ialah diucapkan [ndak].⁸

Penelitian Vebbi Andra di atas relevan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada objek kajiannya yaitu tentang kilir lidah. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitian, yang mana dalam penelitian tersebut subjeknya adalah gangguan bahasa pada anak. Berbeda dengan subjek pada penelitian ini yaitu produksi ujaran konten kreator media sosial youtube di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini objek yang dikaji adalah kekeliruan (kilir lidah) yang terjadi pada percakapan Ria Ricis ataupun orang-orang yang ada dalam konten-konten video kanal youtube Ria Ricis. Penelitian ini memilih media sosial youtube yang menjadi subjek penelitiannya. Dengan berbagai konten video yang terdapat dalam kanal youtube Ria Ricis dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

G. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini terdapat beberapa poin pembahasan, yaitu: 1) kajian teoritik tentang psikolinguistik, 2) kajian teoritik tentang bahasa, 3) kajian teoritik tentang produksi ujaran, 4) kajian teoritik tentang kilir lidah, 5) kajian teoritik tentang media sosial, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Kajian Teoritik tentang Psikolinguistik

a. Pengertian Psikolinguistik

⁸ Vebbi Andra, "Kilir Lidah Gangguan Bahasa Anak," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Ilsam* 5, no. 1 (2018): 54.

Secara etimologi kata psikolinguistik terbentuk dari dua kata yakni *psikologi* dan *linguistik*. Dua kata tersebut berasal dari dua ilmu yang berbeda, yang masing-masing berdiri sesuai dengan prosedur dan juga metode berlainan tersendiri. Objek materi yang dibahas antara keduanya berbeda, psikologi mengkaji perilaku dan proses berbahasa, sedangkan linguistik mengkaji struktur dalam bahasa. Sehingga cara dan tujuannya juga berbeda, namun keduanya mengkaji bahasa sebagai objek formalnya.⁹

Istilah psikolinguistik muncul pada tahun 1945, yaitu saat terbitnya buku *Psycholinguistics: A survey of Theory and Research Problems* yang ditulis oleh Charles E. Osgood dan Thomas A. Seboek, di Bloomington, Amerika Serikat. Ilmu psikolinguistik merupakan ilmu mengenai hubungan antara bahasa dan akal manusia. Psikolinguistik adalah ilmu tentang perilaku berbahasa, baik secara terlihat ataupun tidak terlihat.

Tujuan utama psikolinguistik adalah menjelaskan bagaimana struktur bahasa diperoleh, digunakan, serta memahami kalimat-kalimat yang digunakan pada saat bertutur. Psikolinguistik menguraikan proses-proses psikologi terhadap manusia, yaitu ketika manusia berkomunikasi dan bagaimana manusia memperoleh bahasa.

b. Subdisiplin Psikolinguistik

Psikolinguistik mulai berkembang pesat sehingga melahirkan beberapa macam subdisiplin psikolinguistik. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1) *Psikolinguistik Teoritis*

⁹ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 5.

Subdisiplin ini membahas tentang teori-teori bahasa yang berhubungan dengan proses-proses mental manusia dalam berbahasa, seperti halnya dalam rancangan fonetik, diksis, sintaksis, wacana, dan intonasi.

2) *Psikolinguistik Perkembangan*

Subdisiplin ini mengkaji tentang proses pemerolehan bahasa oleh manusia, baik pemerolehan bahasa pertama (B1) ataupun proses pemerolehan bahasa kedua (B2). Selain itu, subdisiplin ini juga mengkaji proses pemerolehan fonologi, semantik, sintaksis yang diperoleh secara bertahap dan terpadu.

3) *Psikolinguistik Sosial*

Subdisiplin ini mengkaji tentang aspek-aspek sosial dalam bahasa. Bagi suatu masyarakat tertentu, bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Melainkan sebuah ikatan batin yang sulit untuk ditinggalkan.

4) *Psikolinguistik Pendidikan*

Subdisiplin ini mengkaji tentang aspek-aspek pendidikan dalam pendidikan formal di sekolah. Misalnya peranan bahasa dalam pengajaran kemahiran berbahasa, dan meningkatkan keterampilan menyampaikan ide dan perasaan

5) *Neuropsikolinguistik*

Subdisiplin ini mengkaji hubungan antara bahasa dengan otak manusia. Para ahli neurologi menganalisis struktur biologis dan memberikan nama pada bagian-bagian otak manusia. Subdisiplin neuropsikolinguistik memaparkan tentang proses masuk dan keluarnya bahasa yang telah diprogram dan dibentuk dalam otak.

6) *Psikolinguistik Eksperimen*

Subdisiplin ini mengkaji berbagai percobaan kegiatan berbahasa terhadap satu pihak dan akibat yang ditimbulkan pada pihak lain.

7) *Psikolinguistik Terapan*

Subdisiplin ini mengkaji tentang penerapan berbagai macam subdisiplin psikolinguistik ke dalam bidang ilmu tertentu yang membutuhkan. Misalnya dalam bidang psikologi, linguistik, neurologi, komunikasi, pembelajaran bahasa, dan sastra.¹⁰

Psikolinguistik juga dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bidang utama, sebagai berikut:

- 1) *Psikolinguistik Umum*, yaitu studi mengenai bagaimana memproduksi bahasa dan persepsi orang dewasa tentang bahasa. Selain itu, juga mempelajari proses kognitif yang mendasari seseorang menggunakan bahasa. Dalam memproduksi bahasa, kegiatannya yaitu secara auditif (mendengarkan dan berbicara) dan visual (membaca dan menulis).
- 2) *Psikolinguistik Terapan*, yaitu mengaplikasikan teori-teori psikolinguistik dalam kehidupan sehari-hari. Psikolinguistik terapan ini dibagi menjadi dua macam. *Pertama, Applied General Psycholinguistics* yang terbagi menjadi dua bagian dalam penerapan bidang psikolinguistik, yaitu *Normal Applied General Psycholinguistics* (mengkaji pengaruh perubahan ejaan terhadap persepsi orang mengenai ciri visual kata-kata) dan *Abnormal Applied General Psycholinguistics* (mengkaji kesukaran terhadap pengucapan orang-orang yang

¹⁰Rohmani Nur Indah dan Abdurrahman, *Psikolinguistik, Konsep & Isu Umum* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 10-11.

menderita *aphasia* yang terkadang dapat memahami bahasa tetapi kesulitan dalam mengucapkannya). Kedua, *Applied Developmental Psycholinguistics* juga dibagi menjadi dua bagian dalam penerapannya, yaitu *Normal Applied Developmental Psycholinguistics* (membahas tentang bagaimana membuat program belajar membaca dan menulis, apakah lebih baik menggunakan metode global atau metode sintesis maupun menggunakan metode yang lain) dan *Abnormal Applied Developmental Psycholinguistics* (membahas mengenai hal-hal yang dapat dilakukan untuk membantu anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa yang disebabkan oleh kelainan yang bersifat bawaan.¹¹

- 3) *Psikolinguistik Perkembangan*, yaitu suatu kajian pemerolehan bahasa terhadap anak dan orang dewasa. Dalam hal ini juga mengkaji tentang hal-hal yang dialami oleh seorang anak yang harus mempelajari dua bahasa sekaligus (bahasa pertama dan bahasa kedua). Bagaimana anak memperoleh bahasa pertamanya, apakah orang dewasa juga mengalami hal yang serupa dalam belajar bahasa kedua. Teknik pengajaran bahasa yang seperti apa yang dapat mengurangi terjadinya interferensi antara dua bahasa pada siswa.

2. Kajian Teoritik tentang Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dan berkomunikasi dengan manusia lain. Bahasa merupakan media komunikasi yang dapat digunakan dalam keberlangsungan proses

¹¹ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikolinguistik Suatu Pengantar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 2.

komunikasi. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat mengungkapkan maksud, ide, pikiran, dan gagasannya.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrar yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.¹² Bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu berbeda dengan yang digunakan kelompok lain. setiap bahasa mempunyai system tersendiri. Setiap bahasa mempunyai satuan-satuan bahasa, seperti kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Setiap bahasa juga mempunyai bentuk, struktur, dan makna masing-masing.

Bahasa memiliki sistem lambang yaitu berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia serta memiliki makna yang sifatnya sistematis dan berulang-ulang. Sistematis mengandung arti bahwa bahasa dapat diuraikan atas satuan-satuan bunyi yang terdiri atas sub-sub sistem pembentuk seperti bunyi (*phonem*), perubahan bunyi dan leksikon (*morfem*), serta gramatikal (*syntax*).¹³

Sistem lambang bahasa juga bersifat arbitrer, yaitu antara lambang yang berupa bunyi tidak memiliki hubungan wajib dengan konsep yang dilambangkannya. Bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia disebut bahasa lisan. Sedangkan bahasa yang merupakan rekaman visual dari bahasa lisan baik berupa rangkaian huruf, kata, ataupun kalimat, dan tanda baca disebut bahasa tulis.

b. Fungsi Bahasa

Fungsi umum bahasa yaitu sebagai alat komunikasi sosial. Setiap masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya tidak ada masyarakat tanpa bahasa, dan tidak

¹² Hafid Effendy, *Kasak-Kusuk bahasa Indonesia* (Surabaya: Pena Salsanila, 2013), 82.

¹³Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa Ilinguistik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

pula ada bahasa tanpa masyarakat. Wardhaugh seorang pakar sosiolinguistik juga menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik secara lisan maupun tulisan. Kinneavy ikut memberikan pendapat bahwa fungsi bahasa memiliki berbagai macam, antara lain: fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi, dan fungsi entertainmen.¹⁴

Berdasarkan beberapa uraian fungsi bahasa tersebut, terdapat tiga komponen utama dalam fungsi bahasa, yakni:

1) *Speech Act*

Speech Act seseorang akan terlihat pada waktu berbicara. Setiap orang akan memperlihatkan *action* meminta, memberitahu, meyuruh, berjanji, dan sebagainya. Dalam berbicara, terkadang seseorang menggunakan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung untuk menyampaikannya.

2) *Thematic Structure*

Thematic Structure adalah penilaian terhadap keadaan mental pendengar pada saat seseorang berbicara. Pembicara harus memperkirakan hal-hal yang telah diketahui oleh pendengar. Dengan demikian, apa diketahui pendengar tidak perlu diungkapkan kembali dan apa yang dibutuhkan pendengar harus diinformasikan secara detail sehingga proses komunikasi berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara dan pendengar. *Thematic Structure* mempunyai tiga fungsi utama, yaitu:

- Menyampaikan informasi baru dan informasi lama yang sudah ada.
- Menyampaikan subjek dan predikat.

¹⁴Abdul Chaer, *Pikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 33.

- Menyampaikan kerangka (*frame*) dan sisipan (*insert*).¹⁵

3) *Propositional Content*

Pembicara harus menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh pendengar. Kalimat yang dipilih haruslah merefleksi jalan pemikiran pembicara yang meliputi objek, kejadian-kejadian, dan fakta-fakta yang ada seperti yang dimaksudkan dalam *speech act*. Ide pemikiran ini dalam ilmu psikolinguistik disebut *propositional content*. Jika apa yang disampaikan oleh pembicara dapat diahami dengan baik, maka *propositional content* dapat dikatakan ide yang baik.

c. Proses Berbahasa

Berbahasa merupakan salah satu perilaku dari kemampuan manusia, sama halnya dengan kemampuan dan perilaku dalam proses berpikir, bersuara, maupun bersiul. Berbahasa adalah kegiatan dan proses memproduksi serta memahami bahasa. Berbahasa berarti berkomunikasi dengan menggunakan suatu bahasa.

Berbahasa lahir dari sebuah proses. Proses berbahasa dalam berkomunikasi merupakan perwujudan dalam pikiran seseorang yang disampaikan dalam beberapa bentuk aktifitas pada proses penyampaian ide dan pikiran.¹⁶ Suatu konsep pemikiran lahir dari proses berpikir yang melibatkan bahasa sebagai sarana berpikirnya. Sebuah pemikiran yang lahir dari seseorang dalam bentuk ujaran atau tulisan tidak terlepas dari hakikat manusia sebagai makhluk yang memiliki bahasa. Chomsky menggunakan istilah *competence* dan *performance* untuk memaparkan kemampuan dan keterampilan

¹⁵Emy Sudarwati, Widya Caterine Perdhani, dan Nia Budiana, *Pengantar Psikolinguistik* (Malang: UB Press, 2017), 15.

¹⁶Wahyudi Rahmat, Ike Revita, and Rifkah Fitriyah, "Psychopragmatic Analysis In Language Learning and Teaching Processes," *Curricula: Journal Of Teaching and Learning* 4, no. 2 (2019): 93.

seseorang dalam mengungkapkan pemikirannya melalui bahasa. Kompetensi berbahasa seseorang menentukan terhadap keterampilan berbahasa produktif orang tersebut.

Berbahasa merupakan gabungan berurutan antara dua proses yaitu proses produktif dan proses reseptif. Proses produktif berlangsung pada pembicara yang menghasilkan kode-kode bahasa yang mempunyai makna dan berguna. Sedangkan proses reseptif terjadi pada diri pendengar yang menerima kode-kode bahasa yang bermakna dan berguna yang disampaikan oleh pembicara melalui alat-alat artikulasi yang kemudian diterima melalui alat-alat pendengar.¹⁷

Proses produksi atau proses rancangan berbahasa disebut *enkode*. Sedangkan proses penerimaan, perekaman dan pemahaman disebut *dekode*. Proses rancangan berbahasa produktif dimulai dengan *enkode semantik*, yaitu proses perangkaian konsep, ide, maupun pengertian. Kemudian dilanjutkan dengan *enkode gramatikal*, yaitu perangkaian konsep atau ide dalam bentuk satuan gramatikal. Berikutnya yaitu diteruskan dengan *enkode fonologi*, perangkaian unsur bunyi dari kode tersebut. Proses enkode terdapat dalam otak pembicara kecuali representasi fonologi.¹⁸ Kemudian proses dekode dimulai dengan *dekode fonologi*, yaitu proses penerimaan unsur-unsur bunyi melalui alat pendengar (telinga). Dilanjutkan dengan proses *dekode gramatikal*, yaitu proses pemahaman bunyi sebagai satuan gramatikal. Proses terakhir adalah *dekode semantik*, yaitu proses pemahaman konsep-konsep yang dibawa oleh kode tersebut. proses dekode ini terjadi di dalam otak pendengar.

Di antara proses enkode dan dekode terjadi proses transmisi, yaitu proses pemindahan atau pengiriman kode-kode berupa ujaran manusia yakni kode bahasa.

¹⁷ Alif Cahya Setiyadi, "Bahasa dan Berbahasa Perspektif Psikolinguistik," *At-Ta'dib* 4, no. 2 (Syaban 1429): 181.

¹⁸ *Ibid.*

Proses ini terjadi antara mulut pembicara sampai ke telinga pendengar. Proses encode dan decode dari pesan, amanat, atau perasan, terangkum dalam suatu konsep yaitu *proses komunikasi*.

3. Kajian Teoritik tentang Produksi Ujaran

a. Pengertian Produksi ujaran

Produksi ujaran merupakan kemampuan seseorang mengungkapkan pikiran sendiri melalui alat vokal bentuk ujaran (kata dan kalimat). Suherman berpendapat bahwa Produksi ujaran adalah bagaimana manusia merencanakan pengungkapan bahasa secara lisan maupun tulisan. Dapat disimpulkan bahwa produksi ujaran merupakan proses menghasilkan ujaran.

Pada saat mengucapkan suatu kata atau kalimat memerlukan perencanaan mental yang rinci dari wacana sampai pelaksanaan artikulasi. Dalam proses produksi ujaran tidak hanya memerlukan proses psikologis untuk meramu unsur-unsur yang akan diucapkan dalam urutan yang wajar, tetapi juga koordinasi dengan neurobiologi. Ujaran yang dilakukan oleh manusia melibatkan banyak organ tubuh dan melakukan banyak proses sebelum ujaran diujarkan.

b. Langkah Umum dalam Memproduksi Ujaran

Djardjowidjojo mengklasifikasikan proses dalam memproduksi ujaran menjadi empat tingkat:

1. Tingkat pesan, di mana pesan yang akan disampaikan diproses.

2. Tingkat fungsional, di mana bentuk leksikal dipilih kemudian diberi peran dan fungsi sintaksis.
3. Tingkat posisional, di mana konstituen dibentuk dan afiksasi dilakukan.
4. Tingkat fonologi, di mana struktur fonologi ujaran itu diwujudkan.¹⁹

Pada tingkat pesan, pembicara mengumpulkan nosi-nosi dari makna yang akan disampaikan. Pada tingkat fungsional, terdapat dua hal yang diproses. *Pertama*, memilih bentuk leksikal yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan dan informasi gramatikal untuk masing-masing bentuk leksikal. *Kedua*, memberikan fungsi pada kata yang sudah dipilih. Menyangkut hubungan sintaksis gramatikal atau fungsi gramatikal. Pada tingkat pemrosesan posisional, diurutkan bentuk leksikal untuk ujaran yang akan disampaikan. Hasil dari pemrosesan tingkat prosisional “dikirim” pada tingkat fonologi yang kemudian akan diwujudkan dalam bentuk bunyi.²⁰

4. Kajian Teoritik tentang Kilir Lidah

a. Pengertian Kilir Lidah

Soenjono Dardjowodjojo berpendapat, Kilir lidah adalah suatu fenomena dalam produksi ujaran di mana pembicara “terklir” lidahnya sehingga kata-kata yang diproduksi bukanlah kata yang dimaksudkan. Kilir lidah merupakan kekeliruan yang disebabkan oleh cepatnya seseorang pada saat berbicara dalam memproduksi kata atau kalimat. Kilir lidah dapat terjadi kepada pembicara dalam situasi apapun, keadaan resmi maupun tidak resmi.²¹

¹⁹Rika Kartika, Rita, dan Ratna Soraya, “Pengaruh Produksi Ujaran Terhadap Pemerolehan Bahasa pada Anak: Suatu Kajian Neuropsikolinguistik,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2020): 8.

²⁰Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2003), 119.

²¹Dwi Utari dan Nur Aini Puspitasari, “Kesalahan Produksi Kalimat pada Lomba Debat Konstitusi Mahasiswa Tahun 2018,” *Jurnal Metamorfosa* 9, no. 2 (Juli, 2020): 157.

Pada umumnya seseorang akan menyadari bila dia berbicara dan mengoreksinya. Namun, kekeliruan tersebut berlalu tanpa pembicara menyadarinya. Pada saat berbicara, seseorang menggunakan kata-kata yang tersimpan di dalam kepala. Gleason dan Ratner mengemukakan bahwa kekeliruan wicara atau *tongue slips* (kilir lidah) dapat terjadi dalam pembicaraan normal. Artinya, dalam suatu pembicaraan yang berlangsung secara normal dapat terjadi beberapa kata atau kalimat yang tidak tersusun sebagaimana mestinya.

Fenomena kilir lidah terhadap produksi ujaran mengalami proses yang cukup rumit dan memiliki jenis tertentu dalam kekeliruannya. Hal ini dikarenakan setiap manusia memiliki suatu sistem penggunaan bahasa dan psikologi bahasa. Dalam berkomunikasi lisan tentunya terdapat kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa yang dilakukan oleh pembicara. Menurut Hastuti, frekuensi kesalahan lebih tinggi pada bahasa lisan daripada bahasa tertulis.²²

b. Bentuk-bentuk Kilir Lidah

Ada dua macam bentuk kilir lidah. *Pertama*, kilir lidah yang terjadi krena disebabkan oleh seleksi yang keliru. *Kedua*, kilir lidah yang terjadi karena kekeliruan assembling.

1) Kekeliruan Seleksi

Kilir lidah yang disebabkan oleh seleksi yang keliru terbagi menjadi tiga jenis.

Diantaranya sebagai berikut:

a) Seleksi semantik yang keliru

²²Tri Mardani, "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Orasi Ketua BEM Universitas Indonesia dalam Acara Mata Najwa "Kartu Kuning Jokowi"," *Philosophica* 3, no. 2 (Desember, 2020): 93.

Gangguan seleksi semantik yang keliru biasa dikenal dengan istilah “*Freudian slips*” meretrif kata yang tidak diinginkan. Kekeliruan tersebut bukan karena sifatnya yang disengaja. Akan tetapi mempunyai alasan tertentu. Terkadang seseorang menyimpan kata-kata berdasarkan kodratnya atau ungkapan lain mengenai ciri-ciri kata tersebut. Kekeliruan dalam segi semantik berwujud kata yang penuh dan utuh dari medan semantik yang sama.

b) Malapropisme

Istilah malapropisme berasal dari sebuah novel karangan Richard Sheridan, *The Rivals*, yang bernama Ny. Malaprop. Dalam kisah novel tersebut Ny. Malaprop digambarkan sebagai wanita yang berkelas tinggi dengan memakai kata-kata yang berlebihan. Akan tetapi, dalam konteks pemakaiannya banyak kekeliruan mekipun memang ada sedikit kemiripan. Kilir lidah tersebut dapat terjadi terhadap siapa saja.

c) Campur kata (*blends*)

Kilir lidah ini disebabkan oleh adanya campur kata (*blends*) yang terjadi kepada seseorang dalam keadaan tergesa-gesa sehingga mengambil suku kata atau sebagian suku dari kata pertama atau sebagian suku dari kata kedua yang kemudian kedua bentuk suku kata tersebut digabung menjadi satu. Fenomena ini jarang terjadi dalam bahasa Indonesia, karena pada umumnya dalam bahasa Indonesia mempunyai dua atau lebih suku kata. Sehingga dalam pencampurannya tidaklah mudah.²³

2) Kekeliruan Asembling

²³ Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2003), 148.

Kekeliruan assembling adalah kekeliruan yang terjadi ketika assemblingnya keliru, meskipun kata-kata yang terpilih sudah benar. Dalam kilir lidah assembling terdapat tiga bentuk kekeliruan yaitu (a) Transposisi, (b) Antisipasi, (c) Preseverasi. Kekeliruan tranposisi terjadi apabila seseorang memindahkan kata atau bunyi dari satu posisi ke posisi yang lain. Kekeliruan ini terjadi pada saat seseorang tertukar posisi kata atau bunyi yang tidak pada tempatnya. Dalam kekeliruan transposisi ini, kasus yang sangat terkenal yaitu *spoonerism*. Kata ini berasal dari nama seorang pendeta Inggris, William Spooner, yang (mungkin dengan sengaja) banyak menukar tempat bunyi sehingga terbentuklah kalimat yang aneh dan lucu.

Tipe kekeliruan assembling yang kedua yaitu kekeliruan antisipasi. Kekeliruan ini terjadi pada saat seseorang mengantisipasi suatu bunyi. Dimana keluarnya bunyi tersebut sebagai ganti dari bunyi yang seharusnya. Kekeliruan ini bisa terjadi karena seseorang khawatir dengan apa yang akan diucapkan sehingga mengalami kilir lidah yang mengakibatkan kesalahan dalam produksi suatu kalimat.

Tipe kekeliruan assembling yang terakhir yaitu kekeliruan perseverasi. Kekeliruan ini merupakan kebalikan dari kekeliruan antisipasi. Jika pada kekeliruan antisipasi terjadi di muka, berbeda dengan kekeliruan perseverasi terjadi pada kata yang di belakang.²⁴

c. Unit-unit pada Kilir Lidah

Secara garis besar, unit-unit pada kilir lidah adalah: fitur distingtif, segment fonetik, sukukata, dan kata.

1) Kekeliruan Fitur Distingtif

²⁴ Ibid., 149.

Kilir lidah akibat kekeliruan distingtif dapat terjadi apabila yang terkilir bukan fonem melainkan hanya fitur distingtifnya saja. Kilir lidah dalam kategori tukar menukar fitur distingtif sangat jarang terjadi, kurang dari 5% dari seluruh kekeliruan bunyi.

2) Kekeliruan Segmen Fonetik

Kekeliruan yang lebih umum adalah kekeliruan yang jumlah fiturnya lebih dari satu. Secara lain dapat dikatakan bahwa kekeliruan seperti ini adalah kekeliruan di mana dua fonem tertukar tempat. Kekeliruan segmen fonetik ini merupakan kekeliruan yang paling umum terjadi, yaitu mencapai 60-90%. Dari jumlah tersebut lebih dari 80% menyangkut konsonan yang merupakan *onset* pada kata. Salah satu yang menarik pada kekeliruan ini yaitu implikasinya terhadap system penyimpanan kata.

3) Kekeliruan Suku kata

Kekeliruan suku kata banyak ditemukan dalam Bahasa Indonesia. Karena tidak mustahil bahwa kekeliruan dapat terjadi pada suku kata. Dalam hal ini hampir selalu yang tertukar itu adalah konsonan pertama dari suatu suku dengan konsonan pertama dari suku lain.

4) Kekeliruan Kata

Kekeliruan kata terjadi saat kata yang diinginkan dalam berujar bertukar tempat dengan kata yang selanjutnya diucapkan. Hal tersebut terjadi karena penutur menukar kata yang seharusnya terucap terlebih dahulu. Pada umumnya orang menyadari bila dia

telah membuat kekeliruan seperti ini dan mengoreksinya. Akan tetapi, kadang-kadang kekeliruan itu berlalu tanpa pembicara menyadarinya.²⁵

d. Faktor-faktor Terjadinya Kilir Lidah

Kilir lidah dapat terjadi kepada setiap penutur dalam keadaan bagaimanapun. Kilir lidah dapat terjadi dalam keadaan atau situasi resmi maupun tidak resmi. Menurut Pratama, kilir lidah dapat disebabkan oleh faktor-faktor psikologi, seperti pengaruh emosional, adanya rasa gugup, tergesa-gesa atau terburu-buru, hilang konsentrasi dan sebagainya. Berikut penjelasannya:

1) Hilangnya Konsentrasi

Ketika seseorang berada dalam keadaan tidak fokus maka produksi dalam dalam otaknya untuk mengolah suatu kata yang ingin diucapkan bisa saja menjadi salah atau keliru. Hal ini disebabkan karena di dalam otak konsentrasinya telah terbagi untuk mengolah dan menghasilkan kata yang akan diucapkan.

2) Terburu-buru

Ketika seorang pembicara terburu-buru pada saat bertutur kata, maka hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kekeliruan atau kilir lidah. Seseorang yang berbicara dengan cepat memungkinkan suku kata yang dituturkan menjadi berantakan atau keliru. Sementara itu, otak membutuhkan waktu pada saat memproses sebuah kata untuk dituturkan. Jika pembicara melakukan dengan terburu-buru tanpa persiapan, maka otak akan mengalami gangguan dalam memproses suatu kata untuk dituturkan.

²⁵ Ibid., 151.

3) Grogi

Grogi, gugup, malu, atau takut menjadi penyebab terjadinya kilir lidah ketika seseorang merasa grogi, maka informasi tertentu yang sudah tersimpan di dalam otak akan hilang seketika atau biasa disebut blank.

Hal inilah yang menjadi pemicu seorang pembicara mengalami kekeliruan saat bertutur kata.²⁶

5. Kajian Teoritik tentang Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Perkembangan teknologi semakin mempermudah manusia untuk mengakses informasi melalui internet. Adanya internet mengakibatkan munculnya begitu banyak media sosial. Media sosial adalah salah satu jejaring laman sosial media yang dapat memungkinkan seseorang untuk saling berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan berbagai macam kebutuhan dan keperluan.

Media sosial merupakan media online dimana para pengguna dapat mengakses segala informasi ataupun menyebarkan informasi melalui wadah tersebut. Media sosial adalah seperangkat alat baru, teknologi baru yang memungkinkan kita untuk lebih efisien terhubung dan membangun hubungan dengan pelanggan dan prospek kita. Kemudahan menggunakan media sosial membuat media sosial itu sendiri sangat diminati oleh khalayak saat ini sebagai sarana untuk mendapatkan informasi.²⁷

²⁶ Ira Mayasari, "Senyapan dan Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik)," *Deiksis* 07, no. 02 (Mei, 2015): 129.

²⁷Yolanda Stellarosa, Sandra Jasmine Firyal, Andre Ikhsano, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Sarana Tranformasi majalah Highend," *Jurnal Lugas* 2, no. 2 (Desember, 2018): 61.

Media sosial digunakan agar mudah berpartisipasi, berbagi, menciptakan ini yang meliputi blog, jejaring sosial, wiki forum, dan dunia virtual. Andreas Kaplan dan Michel Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun teknologi eb 2.0 dan dasar ideologi serta yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.²⁸ Penggunaan media sosial di negara seluruh dunia khususnya negara Indonesia mengalami peningkatan yang diakses dari *handphone* serta berbagai macam sumber. Dalam hal ini media sosial dikonsumsi oleh berbagai macam kalangan masyarakat seperti mahasiswa, peneliti, pelajar dan masyarakat umum.

b. Jenis-jenis Media Sosial

Majunya perkembangan teknologi saat ini berbanding lurus dengan perkembangan media sosial. Kalangan anak-anak atau remaja pada dasarnya merupakan makhluk sosial, media sosial yang saat ini berkembang pesat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan keseharian manusia. Berikut beberapa jenis-jenis media sosial yang sering dijumpai.

1) Youtube

Media sosial yang berupa situs berbagi video ini sangat populer di Indonesia dengan pengguna terbanyak 66% dari jumlah penduduk Indonesia. Youtube tidak hanya digunakan untuk membagikan video saja, namun juga digunakan untuk menampilkan tayangan langsung (*live streaming*) dari suatu acara tertentu.

2) WhatsApp

²⁸Muhammad Yusi Kamhar dan Erma Lestari, "Pemanfaat Sosil Media *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi," *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (Juni, 2019): 2.

WhatsApp merupakan aplikasi media sosial yang terhubung secara langsung dengan nomor ponsel yang digunakan. Aplikasi berbincang-bincang (*chat*) gartis ini memiliki aneka fungsi (fitur) yang sangat sederhana. Selain digunakan untuk berkirim pesan, WhatsApp juga data digunakan untuk mengirim rekaman suara, video, gambar dan juga menelepon, serta mengirim berkas (*file*). Pengguna WhatsApp di Indonesia mencapai angka 34 juta, sedangkan untuk seluruh dunia, WhatsApp memiliki 1 miliar pengguna.²⁹

3) Facebook

Facebook merupakan media sosial dengan pengguna aktif di seluruh dunia terbanyak saat ini mencapai 2 miliar, termasuk di Indonesia. Facebook dapat digunakan oleh banyak pihak, tidak hanya penggunaan pribadi tetapi juga pihak media bisnis ataupun organisasi. Facebook dapat membgikan tulisan, foto, video, tautan situs, dan sebagainya. Selain itu, penggunaa Facebook dapat berinteraksi dengan pengguna Facebook lainnya dengan menanggapi postingan, memberikan komentar, membagikan dan sebagainya.

4) Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang dapat memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagiakannya padaa pengguna lain, khususnya untuk pengikut (*follower*). Saat ini Instagram memiliki fitur Stories dan IGTV. Stories adalah foto/video yang akan muncul dalam profil profil pribadi , akan tetapi hanya dalam

²⁹Intan Yanuarita dan Wiranto, *Mengenal Media Sosial Agar Tak Menyesal*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), 19.

jangka waktu 24 jam. Sedangkan IGTV adalah fitur baru yang memungkinkan pengguna Instagram untuk mengunggah video panjang dalam format vertikal.

5) Twitter

Twitter merupakan media sosial yang populer karena media sosial ini sangat sederhana dan mudah untuk digunakan. Sistem yang digunakan twitter adalah mengikuti (*following*) dan pengikut (*follower*). Setiap orang dapat mengikuti orang lain untuk melihat tweetnya di linimasa (*timeline*). Selain itu, dalam twitter bisa juga melihat topik yang paling banyak dibicarakan dalam satu waktu tertentu melalui trending topik dengan hestek yang digunakan.

c. Media Sosial Youtube

Youtube pertama kali didirikan pada tahun 2005 sebagai sebuah projek audiovisual untuk berbagi video amatir antara ketiga pendirinya, Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Youtube dapat diakses dalam 76 bahasa oleh penonton berusia 18-34 tahun di 88 negara. Setiap harinya, youtube dapat menjangkau 95% populasi internet dunia dan menghasilkan miliaran kali penayangan, serta dengan durasi tontonsebanyak ratusan juta jam. Masuknya youtube ke Indonesia pada tahun 2021 menjadikan Indonesia sebagai negara ke-46di dunia yang resmi memiliki domain negaranya sendiri ([youtube.co.id](https://www.youtube.co.id)).³⁰

Kegunaan utama dari situs ini adalah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video ke segala penjuru dunia melalui situs *web*. Yuotube merupakan salah satu perusahaan milik Google. Kehadiran youtube membawa pengaruh luar biasa kepada

³⁰Nunik Hariyani, "Konstruksi Konten Vlog Penerima Diamond Play Button Di Youtube Indonesia," *Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* 21, no. 1 (Maret, 2020): 26.

masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki kreatifitas di bidang pembuatan video., mulai dari film pendek, dokumenter, hingga video vlog.

Tujuan dari youtube adalah agar semua orang yang tidak memiliki pengalaman dan kemampuan dalam membagikan video di *web* dapat belajar membagikan videonya secara mudah melaluui youtube. Youtube memberikan pelayanan dengan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang, seperti memudahkan untuk mengunggah maupun melihat video tanpa membutuhkan keahlian khusus, hanya membutuhkan *web browsers* (situs penjelajahan) sederhana dengan internet.³¹

Youtube dapat diakses dimanapun dan kapanpun asalkan terdapat sebuah akses internet. Semua kalangan dapat dengan mudah mengakses youtube. Keleluasaan masyarakat yang dapat berperan sebagai kreator maupun penonton menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, terlebih tersedianya banyak pilihan konten semakin membuat youtube menjadi andalan media hiburan terlaris. Peningkatan pengguna youtube disinyalir mmpu menandingi televisi sebagai media hiburan klasik, dengan perbandingan persentase sangat tipis yaitu 57% (Televisi) dan 53% (Youtube).³²

d. Konten Kreator Indonesia (Ria Ricis)

Konten kreator atau pembuat konten adalah orang yang berperan penting dalam proses terciptanya sebuah konten atau karya dalam bentuk video. Konten kreator merupakan sebuah profesi yang membuat sebuah konten, baik berupa tulisan, gambar,

³¹Ririn Puspita Tutiasri, Niko Kurniawan Laminto, dan Karim Nazri, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan (KOMASKAM)* 2, no. 2 (Oktober, 2020): 5.

³²Himmatul Ulya, "Komodifikasi Pekerja pada Youtuber Pemula dan *Underrated*," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (Desember, 2019): 2.

video, suara ataupun gabungan satu atau dua materi. Menjadi konten kreator di youtube tidak ditentukan oleh usia, jenis kelamin, ras atau suku.

Video yang sering diunggah pada youtube sering disebut dengan video blog atau bisa disingkat vlog merupakan suatu bentuk kegiatan *blogging* dengan menggunakan medium video di atas penggunaan teks atau audio sebagai sumber media utama. Berbagai perangkat seperti ponsel berkamera atau kamera digital yang bisa digunakan untuk merekam video yang dijadikan sebagai modal awal yang mudah untuk melakukan aktivitas vlog.³³

Sejak dua tahun terakhir mulai banyak bermunculan pembuat vlog di Indonesia yang membuat persaingan meraih tontonan terbanyak semakin tinggi. Oleh sebab itu beragam macam cara dilakukan untuk membuat video semakin menarik. Menjadi konten kreator atau *vlogger* memang dapat mengambil keuntungan dengan berbagai cara. Tidak sulit menjadi seorang konten kreator, semua orang bisa memulainya dengan membuat berbagai macam konten seperti membuat blog pribadi, iklan produk, tutorial-tutorial, promosi lagu dan sebagainya. Beberapa konten kreator atau *vlogger* di Indonesia telah melakukan hal tersebut, salah satunya Ria Ricis.

Ria Yunita, S.I.Kom (lahir 1 Juli 1995) atau lebih dikenal sebagai Ria Ricis adalah aktris, Youtuber, selebritis internet, pemeran film lebar, kreator tiktok atau digital, pembawa acara dan penulis buku berkebangsaan asal Indonesia. Ria Ricis merupakan youtuber dengan pelanggan terbanyak kedua di Asia Tenggara dan juga pernah menjadi youtuber pertama pada 2019. Dikenal dari video konten kanal

³³Eribka Ruthellia David, Mariam Sodakh, dan Stefi Harilama, "Pengaruh Konten *Vlog* dalam *Youtube* Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi," *e-journal "Acta Diurna"* 6, no. 1 (2017): 7.

youtubanya (Ricis Official) mempunyai *subscriber* sebanyak 30,1 juta dengan jumlah konten yang diupload sebanyak 1.369 video.

Ria Ricis juga merupakan seorang penulis buku dimulai dari buku “Ricis”, “Saya Pamit”, “NEXT”, “Bukan Buku Nikah (BBN)”, dan “Maaf Untuk Papa” yang pernah menjadi top di toko-toko buku. Ria Ricis juga sering mendapat penghargaan dan nominasi. Beberapa diantaranya yaitu pemenang Sosial Media Awards 2016, pemenang Nickelodeon Indonesia Kids’ Choice Award 2017, pemenang Silet Awards 2019, pemenang The Diamond Creator Award, dan Video Content Creator Awards 2021.³⁴

³⁴https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ria_Ricis